

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN *LINK AND MATCH* SMK DENGAN DUNIA USAHA/INDUSTRI

Aldo Dese¹, Sri Murwantini², Ratna Pancawati³

¹ Mahasiswa Program Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Palangka Raya

^{2,3} Dosen Program Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Palangka Raya

E-mail: aldokz503@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran *Link and Match* pada Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dengan fokus pada integrasinya dengan bisnis/industri. Evaluasi mencakup aspek input dan proses yang dilakukan sekolah dan mitra bisnis/industri (DUDI), yaitu PT. Murni Berlian Motor Palangka Raya (Mitsubishi Motors). Responden meliputi 30 peserta didik, 3 guru/administrasi sekolah, dan 3 perwakilan dari mitra bisnis/industri. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, serta dokumentasi, diikuti dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, bahwa pelaksanaan program *Link and Match* di sektor bisnis/industri untuk Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan dianggap baik berdasarkan kesiapan guru, kompetensi guru, kesiapan peserta didik, fasilitas, dan kerjasama antara sekolah dan bisnis/industri. Evaluasi input oleh peserta didik maupun guru berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 18.00. Kedua, proses pelaksanaan program *Link and Match* di sektor bisnis/industri dianggap baik berdasarkan fasilitas dan infrastruktur kelas industri, peran guru, peran peserta didik, dan praktik kerja di tempat bisnis/industri, dengan skor rata-rata 17.07 oleh peserta didik dan 19.00 oleh guru. Guna mendukung kelancaran pelaksanaan dan peningkatan kualitas program *Link and Match*, disarankan menyediakan pembekalan yang lebih bervariasi agar peserta didik mengalami peningkatan pemahaman akan materi dan melakukan evaluasi mendalam terhadap pemahaman peserta didik terhadap kompetensi kejuruan.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Input, Proses, *Link and Match*

Abstract: This study aims to evaluate the *Link and Match* learning program in Light Vehicle Engineering at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. The evaluation covers input and process aspects conducted by the school and the business/industry partner, namely PT. Murni Berlian Motor Palangka Raya (Mitsubishi Motors). Respondents included 30 students, 3 teachers/school administrators, and 3 representatives from the business/industry partner. Data were collected through surveys, interviews, and documentation, followed by descriptive analysis. The results show, first, that the implementation of the *Link and Match* program is considered good based on teacher readiness, teacher competence, student preparedness, facilities, and cooperation. The input evaluation falls into the good category, with an average score of 18.00. Second, the process of implementing this program in the business/industry sector is deemed good based on the facilities and infrastructure of the industry class, the role of teachers, the role of students, and work practices at the business/industry site, with an average score of 17.07 by students and 19.00 by teachers. To support and improve the quality of the *Link and Match* program, it is recommended to provide varied provision to enhance students' understanding of the material and to conduct in-depth evaluations of students' comprehension of vocational competences.

Keywords: Evaluation, Program, Input, Process, *Link and Match*

PENDAHULUAN

Peserta didik setelah mengenyam pendidikan di sekolah, menentukan program keahlian selanjutnya bercita-cita dapat meraih kesuksesan di dunia kerja. Namun, kesuksesan di dunia tenaga kerja memerlukan kemampuan untuk menerapkan investasi yang diterima di sekolah untuk pekerjaan di masa depan. Ketidaksesuaian pendidikan dapat terjadi secara vertikal, antara jenjang pendidikan dengan tuntutan pekerjaan, dan secara horizontal, yang mana dapat terjadi ketidaksesuaian antara bidang pendidikan dan pekerjaan (Siswandi et al., 2019; Suharno et al., 2020). Pentingnya memperhatikan bidang studi yang dipelajari terletak pada kemampuan untuk menganalisis berbagai jenis keterampilan. Pendidikan tidak hanya menyediakan modal manusia secara umum, tetapi bidang studi tertentu memberikan keterampilan spesifik yang diperlukan di pasar kerja (Kosine & Lewis, 2008; Tiew & Penney, 2006). Masalah pengangguran, salah satunya disebabkan oleh manajemen pendidikan yang kurang baik atau lulusan yang tidak memiliki kompetensi, dapat terjadi pada berbagai bidang keahlian seperti maritim, pertanian, pariwisata, dan ekonomi kreatif.

Link and Match, sebagai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Siswandi et al., 2019; Suharno et al., 2020), bertujuan untuk meningkatkan relevansi SMK dengan kebutuhan dunia kerja (Suharno et al., 2020). Contoh program *Link and Match* SMK dengan DUDI yang paling sederhana adalah magang (Suharno et al., 2020), yang merupakan implementasi nyata yang dapat dilakukan dari program *Link and Match*. Selanjutnya ada praktik kerja lapangan (PKL), dimana kegiatan ini adalah bentuk kerjasama sekolah dengan industri, memberikan peserta didik pengalaman nyata untuk praktik di DU/DI dalam jangka waktu tertentu. Program praktik kerja lapangan direncanakan bersama antara pihak sekolah dan pihak industri untuk memenuhi kebutuhan siswa (Siswandi et al., 2019; Suharno et al., 2020) dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap perkembangan pendidikan di sekolah kejuruan.

Namun, upaya lebih maksimal dari pemerintah diperlukan untuk memastikan keberadaan SMK sesuai dengan potensi dan kebutuhan tenaga kerja di daerah. Implementasi program ini dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah dan bekerjasama dengan industri (Suharno et al., 2020). Konsepnya mengacu pada keterkaitan dan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Program tersebut, dapat melibatkan magang, praktek kerja lapangan, unit produksi, dan berbagai bentuk kemitraan dengan dunia industri.

Program terbaru yang sedang dikembangkan adalah, *Link and Match 8+i*, ia melibatkan dunia kerja dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi (Siswandi et al., 2019). Melibatkan dunia usaha dan industri dalam penyusunan kurikulum, peningkatan peran guru/instruktur dari industri, magang, sertifikasi kompetensi, dan berbagai bentuk kerjasama lainnya (Fuller, 2015; Siswandi et al., 2019; Suharno et al., 2020). Revitalisasi SMK diharapkan dapat mengurangi pengangguran lulusan. Keterlibatan dunia kerja dalam setiap aspek pendidikan vokasi dapat menciptakan keterkaitan yang sinergis antara pendidikan dan industri. SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dengan fokus pada Teknik Kendaraan Ringan, menawarkan peluang karir yang luas bagi siswanya. Melalui program ini, sekolah berupaya menyiapkan lulusan yang terampil sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/ industri.

Namun, evaluasi terhadap implementasi program tersebut perlu dilakukan. Kendala yang dihadapi seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya relevansi antara bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja, serta kurangnya koordinasi antar stakeholder perlu diatasi untuk memastikan keberhasilannya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi kompetensi siswa dan efektivitas program *Link and Match* di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi implementasi program pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dengan fokus pada keterkaitan dengan dunia usaha/industri. Evaluasi dilakukan melalui aspek konteks, input, proses, dan produk di sekolah dan mitra industri (DUDI) PT. Murni Berlian Motor Palangka Raya (Mitsubishi Motors).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi, yang fokus terhadap program *Link and Match* antara SMK Karsa Mulya dengan DUDI Mitsubishi Motor PT. Murni Berlian Motor. Evaluasi ini untuk mengetahui manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan program *Link and Match* khususnya dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan program untuk memaksimalkan implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Model evaluasi yang digunakan adalah Model Input dan Proses. Waktu pelaksanaan penelitian dalam rentang bulan Januari hingga bulan Desember tahun 2023.

Pengumpulan data menggunakan angket berskala 1- 4 untuk menggali data dari responden peserta didik sejumlah 30 orang dan guru sejumlah 3 orang. Selanjutnya, wawancara terstruktur digunakan untuk menggali data dari responden pihak DUDI yakni pengelola Dealer Mitsubishi Palangka Raya sejumlah 3 orang yaitu seorang kepala cabang dan 2 orang staf. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk melihat dan menganalisis dokumen-dokumen terkait program, seperti peraturan, kebijakan, dan catatan harian. Validitas instrumen diperoleh melalui uji validitas dari *expert judgment* yang selanjutnya dianalisis menggunakan rumus *V indeks* dari Aiken. Sedangkan reliabilitas instrumen diperoleh menggunakan koefisien reabilitas Alpha Cronbach's.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif berbantuan program SPSS versi 2.2. dengan mengukur harga mean (M), dan standar deviasi (SD). Analisis data dilakukan dengan cara menentukan variabel idealnya yang dapat dihitung dengan norma sebagai berikut:

Mideal	$= \frac{1}{2} (ST + SR)$
SDideal	$= \frac{1}{6} (ST - SR)$

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi
 SR = Skor Terendah
 Mi = Skor Rerata ideal
 SDi = Skor Deviasi ideal

Kategori Evaluasi penilaian *Input* dan *process* menggunakan interval kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Evaluasi penilaian *Input* dan *Proses*

Interval	Kategori
$X \geq Mi + 1.Sdi$	Sangat Baik
$Mi + 1.Sdi \geq X \geq Mi$	Baik
$Mi > X \geq Mi - 1.Sdi$	Kurang Baik
$X < Mi - 1.Sdi$	Tidak Baik

Keterangan :

Mi = Nilai rata-rata Ideal
 Sdi = Standar Deviasi Ideal

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Evaluasi Input (Kesiapan Link and match)

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas XII, 2 guru kelas, 1 guru tim pokja *Link and Match* atau 1 wakil kepala sekolah dari SMK Karsa Mulya sehingga total angket sejumlah 33. Selain itu, pihak dunia usaha/industri juga terlibat, dengan 1 kepala cabang dan 2 CSR dari PT. Murni Berlian Motors Palangka Raya/Mitsubishi melalui kegiatan wawancara. Uraian penelitian ini terfokus pada evaluasi input dan evaluasi proses. Hasil angket siswa diperoleh nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 20 dengan rentang 9. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 18,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,62. Jika dihitung sebagai satuan item jawaban, maka *mean* (M) adalah 3,60 dan standar deviasi (SD) adalah 0,49. Sementara itu, angket dari guru menunjukkan skor terendah adalah 16 dan skor tertinggi adalah 19, dengan rentang 3. Berdasarkan perhitungan, rerata (*mean*) adalah 17,66 dan standar deviasi (SD) adalah 1,52. Jika dihitung sebagai satuan item jawaban, maka *mean* (M) adalah 3,41 dan standar deviasi (SD) adalah 0,52. Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa evaluasi input menurut siswa dan guru menunjukkan hasil yang baik. Siswa memberikan nilai rerata sebesar 18,00 yang termasuk kategori baik, sedangkan guru memberikan nilai skor rata-rata 17,66 yang artinya masuk kategori baik, yaitu antara interval $18 > X \geq 17,5$.

Berdasarkan wawancara dengan kepala cabang DUDI pada tanggal 17 April 2023, hasilnya menunjukkan bahwa implementasi input dalam program *Link and Match* telah berjalan baik. Beberapa poin yang disampaikan oleh kepala cabang DUDI meliputi:

"Pihak DUDI telah memberikan arahan sesuai dengan materi kompetensi dari SMK Karsa Mulya pada Teknik Kendaraan Ringan. "

"Sebelum menugaskan siswa untuk praktek di lapangan, kami menyesuaikan tugas dengan memberikan panduan pengerjaan. "

"Kami selalu memberikan arahan di ruang kerja, termasuk fasilitas dan peralatan yang ada, serta memberikan petunjuk terkait keselamatan kerja. "

"Siswa telah menja/ankan praktek sesuai dengan arahan yang disampaikan. "

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan input dalam program *Link and Match* telah berjalan lancar, sesuai dengan materi pembelajaran di sekolah yang diterapkan dalam praktik kerja dengan penyesuaian kondisi lapangan. Selain itu, staf pegawai 1 dan 2 dari DUDI juga mengonfirmasi keberhasilan implementasi input dengan menyatakan, yaitu:

"Kami selalu memberikan arahan yang sesuai dengan kompetensi siswa. " (Staf 1) "Kami memberikan arahan sebelum menugaskan siswa untuk praktek. " (Staf 2) "Kami memberikan informasi terkait kondisi ruang kerja, fasilitas, dan peralatan yang ada agar bisa digunakan." (Staf 1)

"Siswa telah melaksanakan program praktik kerja lapangan dengan baik." (Staf 2)

Tabel 2. Kriteria Hasil Evaluasi Input

No.	Interval		Frekuensi		Mean		Kategori	
	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru
1.	$X \geq 18,34$	$X \geq 18$	13	1	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik
2.	$18,34 > X \geq 17,5$	$18 > X \geq 17,5$	10	1	18,00	17,66	Baik	Baik
3.	$17,5 > X \geq 16,66$	$17,5 > X \geq 17$	7	-	-	-	Kurang Baik	Kurang Baik
4.	$X < 16,66$	$X < 17$	-	1	-	-	Tidak Baik	Tidak Baik

Evaluasi Process (Pelaksanaan Link and Match)

Berdasarkan data dari angket siswa diperoleh skor terendahnya adalah 14 dan skor tertinggi adalah 20, sehingga rentang skornya 6. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,07 dan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 1,70. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,41 dan standar deviasi (SD) yaitu 0,53. Berdasarkan angket guru diperoleh skor terendah adalah 18 dan tertinggi 19 sehingga rentang skornya 1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 19,00 dan simpangan baku (standart deviasi) sebesar 1,00. Jika dihitung persatuan item jawaban pertanyaan maka diperoleh *mean* (M) sebesar 3,66 dan standar deviasi (SD) yaitu 0,41. Frekuensi tertinggi pada interval yang mempunyai rentang skor 16-17 dan nilai tengah yaitu 16,5 sebanyak 12 orang siswa. Frekuensi tertinggi dari data angket guru terletak pada interval yang mempunyai rentang skor 18-19 dan nilai tengah yaitu 18,5 sebanyak 3 orang guru.

Berdasarkan data dari Tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa evaluasi proses menurut siswa adalah masih kurang baik, karena nilai rerata sebesar 17,07 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval $17,33 > X \geq 16,5$. Evaluasi process menurut guru adalah baik, karena nilai rerata sebesar 19,00 berada pada kategori baik yaitu antara interval $19,33 > X \geq 19$.

Tabel 3. Kriteria Hasil Evaluasi Proses

No.	Interval		Frekuensi		Mean		Kategori	
	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru
1	$X \geq 17,33$	$X \geq 19,33$	3	1	-	-	Sangat Baik	Sangat Baik
2	$17,33 > X \geq 16,5$	$19,33 > X \geq 19$	9	1	17,07	19,00	Baik	Baik
3	$16,5 > X \geq 15,67$	$19 > X \geq 18,67$	12	-	-	-	Kurang Baik	Kurang Baik
4	$X < 15,67$	$X < 18,67$	6	1	-	-	Tidak Baik	Tidak Baik

Hasil observasi dari DUDI berdasarkan wawancara dengan kepala cabang DUDI (17 April 2023), yang menerangkan tentang proses dalam program pembelajaran *link and match* bahwa:

"Dalam pelaksanaan penerimaan siswa praktek pada program *Link and match* antara pihak sekolah dan DUDI selalu diikuti dengan proses kerja sama".

"Dalam pelaksanaan praktek kerja DUDI selalu melakukan monitoring kepada siswa yang melaksanakan praktek".

"Dalam program pelaksanaan praktek pembe/ejaran *Link and match* kehadiran siswa sudah cukup baik".

"Permasalahan yang dialami siswa yakni terdapat beberapa penggunaan peralatan pada DUDI yang perlu diadaptasi dalam penggunaannya sehingga bisa digunakan, karena peralatan menggunakan mesin".

"Pihak DUDI selalu memeriksa catatan kegiatan siswa dan mengevaluasinya kekurangannya dan memberikan masukan dan saran".

Penilaian terhadap input yang dilaksanakan di DUDI menurut staf pegawai DUDI menyatakan juga dari hasil observasi bahwa proses pelaksanaan program *Link and Match* antara pihak DUDI dan SMK Karsa Mulya dilaksanakan melalui kerja sama. Pelaksanaan praktek kerja DUDI selalu melakukan monitoring kepada siswa yang melaksanakan praktek. Program pelaksanaan praktek pembelajaran *Link and match* kehadiran siswa sudah cukup baik. Permasalahan kurangnya keahlian dalam penggunaan peralatan mekanik sehingga perlu waktu untuk penyesuaian penggunaan. Pihak DUDI selalu memeriksa catatan kegiatan siswa dan mengevaluasinya kekurangannya dan memberikan solusi (Hasil observasi wawancara dengan DUDI, 17 April 2023).

Diskusi

Evaluasi Input-Proses yang diterapkan oleh Daniel Stufflebeam bertujuan untuk menginformasikan kepada para pengambil keputusan. Evaluasi yang dilakukan berupaya untuk memahami implementasi proses pembelajaran, sejauh mana pencapaian peserta didik dapat memahami kompetensi, serta mengidentifikasi penghambat proses pembelajaran (Stufflebeam, 2000). Selain itu, evaluasi juga membahas elemen-elemen yang perlu diperbaiki dan diupgrade dalam program *Link and Match*. Model evaluasi IP terdiri dari empat komponen utama, yaitu input dan proses. Setiap komponen memiliki fokus yang berbeda. Analisis data dari 30 peserta didik dalam program *Link and Match* menunjukkan bahwa 13 peserta didik (43,33%) menyatakan bahwa kesiapan pelaksanaan program sangat baik, 10 peserta didik (33,33%) menyatakan sudah baik, dan 7 peserta didik (23,33%) menyatakan kurang baik. Hasil analisis data dari 3 guru/pengelola sekolah mengindikasikan bahwa 1 guru/pengelola sekolah (33,33%) menyatakan bahwa kesiapan pelaksanaan program sangat baik, 1 guru/pengelola sekolah (33,33%) menyatakan baik, dan 1 guru/pengelola sekolah (33,33%) menyatakan kurang baik. Dari nilai rerata, dapat disimpulkan bahwa menurut siswa teknik mesin kendaraan ringan, kesiapan pelaksanaan program ini secara rerata sangat baik, dan menurut guru/pengelola sekolah, pelaksanaannya secara rerata baik. Indikator kesiapan pelaksanaan sebagai komponen input digali dari aspek kesiapan guru, kompetensi guru, kesiapan peserta didik, fasilitas/ sarana prasarana sekolah, dan kerjasama antara sekolah dan bisnis/industri.

Dunia usaha merupakan poros inovasi dengan berbagai teknik untuk menciptakan kesejahteraan banyak orang di bawah kepemimpinan seorang yang kreatif disebut entrepreneur (Cedefop, 2017; Wheelahan, 2015). Dukungan DUDI yang mencakup kesediaan menyalurkan dan menempatkan siswa sesuai dengan program keahlian, menyediakan program kerja yang jelas, memberikan pembimbingan oleh instruktur profesional, serta memberikan penilaian objektif terhadap kemampuan siswa (Cedefop, 2017; Wheelahan, 2015). Keberlanjutan dalam memberikan rekomendasi, kritik, dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri juga menjadi bagian dari dukungan DUDI (Cedefop, 2017; Suharno et al., 2020; Tiew & Penney, 2006). Relevansi SMK dengan DU/DI menjadi kunci dalam mencapai tujuan terciptanya kualitas lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Hal tersebut diperkuat oleh kebijakan pemerintah yang mengarah pada penyelenggaraan pendidikan di SMK agar saling memahami kebutuhan antara SMK dan DU/DI dalam menghadapi perkembangan pesat di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan.

Evaluasi proses ini terkait dengan implementasi suatu program, yang memerlukan jawaban terhadap sejumlah pertanyaan selama pelaksanaan evaluasi (Stufflebeam, 2000). Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa 3 peserta didik (100%) menyatakan bahwa proses pelaksanaan program *Link and Match* sangat baik, 9 peserta didik (30%) menyatakan sudah baik, 12 peserta didik (40%) menyatakan kurang baik, dan 6 peserta didik (20%) menyatakan tidak baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa menurut peserta didik, proses pelaksanaan *Link and Match* dilaksanakan dengan baik. Data penelitian dari 3 guru/pengelola sekolah yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program *Link and Match* menunjukkan

bahwa 1 guru/pengelola sekolah (33,33%) menyatakan proses pelaksanaan program sudah sangat baik, 1 guru/pengelola sekolah (33,33%) menyatakan baik, dan 1 guru/pengelola sekolah (33,33%) menyatakan tidak baik. Secara rerata, peserta didik dan guru/pengelola sekolah sepakat bahwa proses pelaksanaan *Link and Match* dilaksanakan dengan baik. Indikator proses pelaksanaan program sebagai komponen proses digali dari aspek fasilitas dan infrastruktur kelas industri, peran guru, peran peserta didik, dan proses praktik kerja di tempat bisnis/industri.

Namun, sebagai lembaga pendidikan profesional, SMK perlu menciptakan keseimbangan antara keterampilan teknis dan non-teknis untuk menghadapi perubahan iklim bisnis global dan memenuhi kebutuhan stakeholders yang beragam (Suharno et al., 2020). Keseimbangan ini mencakup keterampilan komunikasi (Suharno et al., 2020), keterampilan presentasi bisnis (Hamid et al., 2014; Wrenn & Wrenn, 2009), dan keterampilan interpersonal (Hamid et al., 2014; Krause, 2018). Orientasi pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusan agar siap bekerja di bidang tertentu (Suharno et al., 2020), dan pendekatan ini diperkuat melalui implementasi model pendidikan sistem ganda di pendidikan kejuruan (Siswandi et al., 2019). Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar dan memahami ilmu industri otomotif, sehingga lulusan kompetensi teknik kendaraan ringan otomotif memiliki kesiapan untuk menjadi mekanik mobil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran program *Link and Match*, dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Input yang dijalankan siswa, dinilai baik dengan rata-rata sebesar 18,00, termasuk dalam kategori baik (interval $18,34 > X \geq 17$). Menurut guru, pelaksanaan ini juga dinilai baik, karena nilai rerata sebesar 17,66 berada pada kategori baik (interval $18 > X \geq 17,5$). DUDI juga menilai evaluasi input sebagai baik, dengan mempertimbangkan kesiapan guru, kompetensi guru, kesiapan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Selain itu, evaluasi kerjasama SMK dengan DUDI juga dianggap baik. Pelaksanaan program *Link and Match* dengan DUDI pada kompetensi keahlian TKR, berdasarkan Proses pembelajaran yang dijalankan siswa, dinilai baik dengan rerata sebesar 17,07, berada pada kategori baik (interval $17,33 > X \geq 16,5$). Menurut guru, pelaksanaan ini juga dinilai baik, karena nilai rerata sebesar 19,00 berada pada kategori baik (interval $19,33 > X \geq 19$). DUDI menilai evaluasi process sebagai baik, dengan mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana kelas industri, peran guru, peran siswa, dan pelaksanaan praktek kerja lapangan SMK yang dilaksanakan di DUDI.

Adapun langkah - langkah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program *Link and Match*, yaitu melakukan evaluasi periodik terhadap kesiapan guru dan siswa dalam menjalankan program, serta memastikan kecukupan fasilitas, prasarana dan sarana untuk mendukung keberhasilan program. Menyusun program pelatihan dan pengembangan bagi guru dan siswa guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara SMK, guru, siswa, dan DUDI untuk memastikan terjalinnya kerjasama yang optimal. Memotivasi para peserta didik agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program *Link and Match*. Menyusun strategi perbaikan berdasarkan umpan balik dari evaluasi, guna memastikan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program.

DAFTAR RUJUKAN

- Cedefop. (2017). The changing nature and role of vocational education and training in Europe (Vol. 1, Issue October). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2801/532605>.
- Fuller, A. (2015). *Vocational Education. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*: Second Edition, November, 232-238. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92091-9>.
- Hamid, A., Shukri, M. I., Rafikul, Manaf, A., & Hazilah, N. (2014). Malaysian graduates employability skills enhancement : an application of the importance performance analysis Rafikul Islam and Abd Manaf Noor Hazilah. *J. Global Business Advancement*, 7(3), 181-197
- Kosine, N. R., & Lewis, M. V. (2008). Growth and Exploration: Career Development Theory and Programs of Study. *Career and Technical Education Research*, 33(3), 227-243. <https://doi.org/10.5328/cter33.3.227>.

- Krause, M.S. (2018). Associational versus correlational research study design and data analysis. *Quality and Quantity*, 52(6), 2691-2707. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0687-8>.
- Rosa, A. T. R., & Mujiarto. (2020). Teacher development potential (Creativity and innovation) education management in engineering training, coaching and writing works through scientific knowledge intensive knowledge based on web research in the industrial revolution and society. *International Journal of Higher Education*, 161-168. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n4p161>.
- Siswandi, G., Wiyogo, W., & Duling, J.R. (2019). *Factors Affecting Preparation of the Implementation of Teaching Factory at Vocational High School State 3 Palangka Raya*. 299 (Ictvet 2018), 29-34. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.7>.
- Stufflebeam, D. L. (2000). *Evaluation Models*: Chapter 16. The CIPP Model for Evaluation. In In: Stufflebeam, D.L., Madaus, G.F., Kellaghan, T. (eds) *Evaluation Models. Evaluation in Education and Human Services*, vol 49. Springer, Dordrecht. (49th ed., pp. 279—317). Springer, Dordrecht. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/O-306-47559-6_16.
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). *Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges*. *Children and Youth Services Review*, 115(May), 105092. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105092>.
- Tiew, M. Y., & Penney, D. (2006). Curriculum as praxis: Ensuring quality technical education in Singapore for the 21st century. *Education Policy Analysis Archives*, 14 (January 2006), 1-28. <https://doi.org/10.14507/epaa.v14n26.2006>.
- Wheelahan, L. (2015). Not just skills: what a focus on knowledge means for vocational education. *Journal Curriculum Studies*, 47 (6), 750-762. <https://doi.org/10.1080/00220272.2015.1089942>.
- Wrenn, J., & Wrenn, B. (2009). Enhancing Learning by Integrating Theory and Practice. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 21(2), 258-265. <http://www.isetl.org/ijtlhe/>.